

## ***SELF-EFFICACY* MAHASISWA TINGKAT AKHIR DALAM MENYUSUN SKRIPSI**

**Khizqil<sup>1</sup>, Kharisma Aulia Ramadhany<sup>2</sup>, Danang Joyo Sugiri<sup>3</sup>, Cindy Ayu Wulandari<sup>4</sup>,  
Elia Firda Mufidah<sup>5</sup>**

[kisqil10@gmail.com](mailto:kisqil10@gmail.com)<sup>1</sup>, [cindyayuwulandari472@gmail.com](mailto:cindyayuwulandari472@gmail.com)<sup>4</sup>, [kharismaaulia.r17@gmail.com](mailto:kharismaaulia.r17@gmail.com)<sup>2</sup>  
, [joyod6313@gmail.com](mailto:joyod6313@gmail.com)<sup>3</sup>, [eliafirda@unipasby.ac.id](mailto:eliafirda@unipasby.ac.id)<sup>5</sup>

### **ABSTRAK**

Penyusunan skripsi oleh mahasiswa memerlukan potensi yang ada dalam diri mereka serta keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki. *Self-efficacy* merupakan salah satu variabel penting dalam proses ini. Kemampuan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah sangat bervariasi, dan *self-efficacy* memiliki pengaruh yang signifikan. Semakin tinggi tingkat *self-efficacy*, semakin tinggi pula kepercayaan diri mahasiswa dalam mencapai keberhasilan. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif, dengan pengumpulan data melalui angket atau kuisioner yang diberikan kepada mahasiswa. Populasi penelitian berjumlah 21 mahasiswa dengan pengambilan sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 21 mahasiswa, 17 (84%) memiliki *self-efficacy* yang tinggi dalam penyusunan skripsi. Institusi pendidikan perlu memperhatikan faktor lain yang dapat menghambat penyusunan skripsi mahasiswa dan berusaha mempertahankan tingkat *self-efficacy* yang tinggi di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci:** *Self-efficacy*, Mahasiswa, Tingkat Akhir

### **ABSTRACT**

*Preparing a thesis requires students to have potential, including self-confidence in their abilities. Self-efficacy plays a crucial role in thesis writing, as it influences students' problem-solving skills. Students with higher self-efficacy are more confident in their ability to succeed. This study aims to examine the self-efficacy of students preparing their theses in the Guidance and Counseling Study Program at PGRI Adi Buana University, Surabaya. Using a descriptive quantitative method, data were collected through questionnaires distributed to a sample of 21 students. The findings revealed that 17 students (84%) in the program had high self-efficacy. It is important for educational institutions to address other potential obstacles to thesis preparation and to support and maintain students' self-efficacy.*

**Keywords:** *Self-efficacy, College students, final level*

### **PENDAHULUAN**

Selama masa kuliah, mahasiswa selalu menghadapi berbagai tugas, baik yang bersifat akademis maupun non-akademis, seperti kegiatan organisasi mahasiswa atau ekstrakurikuler. (Nikmah,2018). Pada jenjang perguruan tinggi, khususnya Strata 1 (S1), mahasiswa dilatih untuk menghasilkan karya ilmiah seperti paper, makalah, laporan praktikum, dan skripsi/tugas

akhir. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis karya ilmiah sesuai dengan bidang studinya masing-masing. Proses penyusunan skripsi memerlukan waktu yang cukup panjang, sehingga seringkali menimbulkan kekhawatiran pada mahasiswa akan ketidakmampuan untuk menyesuaikan diri. Mahasiswa yang percaya diri terhadap kemampuannya tidak akan takut menghadapi skripsi. Selama penyelesaian tugas akhir skripsi, banyak fenomena yang mungkin muncul dalam pikiran mahasiswa yang dapat menghambat penyelesaian skripsi tersebut. Fenomena yang sering dialami mahasiswa saat menyusun skripsi antara lain keraguan dalam menentukan topik, kebingungan tentang bagaimana memulai, kesulitan menemukan literatur pendukung, sering merasa malas untuk mengerjakan, dan kecemasan menghadapi dosen pembimbing, yang semuanya dapat mempersulit penyelesaian karya tulis ilmiah. Faktor-faktor ini seringkali menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk menyelesaikan tugas akhir mereka, bahkan cenderung menunda-nunda pengerjaan skripsi. (Etika & Hasibuan, 2016).

Menurut Bandura (1997:211), individu dengan efikasi diri yang tinggi dicirikan oleh fakta bahwa orang-orang tersebut merasa yakin bahwa mereka dapat secara efektif menghadapi peristiwa dan situasi yang mereka hadapai, gigih dalam tugas, percaya pada diri mereka sendiri, keterampilan melihat kesulitan sebagai tantangan daripada ancaman dan ingin mencari situasi baru, menetapkan tujuan yang sulit dan meningkatkan komitmen kuat terhadap diri sendiri, berinvestasi banyak dalam apa yang mereka lakukan dan meningkatkan upaya mereka. Selama kegagalan, fokuslah pada tugas dan buat strategi untuk menghadapi kesulitan, pulih dengan cepat dari kegagalan, dan hadapi pemicu stres atau ancaman yang bisa mengendalikannya (Bandura,1997). Menurut Dewi dalam Mahmudi (2014) berpendapat bahwa individu yang memiliki *self-efficacy* yang tinggi mempunyai ciri-ciri yang kemudian dapat dijadikan indikator *self-efficacy* adalah mempunyai kemampuan diri, mempunyai keyakinan diri (kepercayaan diri), dan mempunyai kemampuan diri dalam situasi yang berbeda-beda (Mahmudi & Suroso, 2014)

Menurut Bandura dalam Muliawati (2019) Menyatakan bahwa perbedaan dalam efikasi diri individu terdiri dari tiga aspek komponen, yaitu magnitude (tingkat kesulitan tugas), strength (kekuatan atau keyakinan), dan generality (generalitas). Setiap aspek tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap aktivitas individu, seperti. 1) *Magnitude* (Tingkat kesulitan tugas) yang Dimana komponen ini mempengaruhi pilihan perilaku yang dilakukan individu berdasarkan ekspektasi kinerja pada tingkat kesulitan tugas, 2) *strenght* (kekuatan atau keyakinan) aspek yang berkaitan dengan kuatnya keyakinan individu terhadap kemampuannya. Harapan individu yang kuat dan stabil memotivasi mereka untuk mencapai

tujuan meskipun mereka mungkin tidak memiliki pengalaman yang mendukung, 3) *generality* (generalitas) yaitu isu-isu yang terkait dengan berbagai macam perilaku yang diyakini individu dapat mereka lakukan (Muliawati, 2019).

Survey yang dilakukan terhadap 20 mahasiswa Fakultas Psikologi USU yang sedang mengerjakan tugas akhir menunjukkan bahwa 65% kesulitan mahasiswa berasal dari dalam diri mereka sendiri, yaitu mereka merasa tugasnya mudah, sehingga mereka tidak melakukan usaha yang cukup untuk menyelesaikan tugas akhir mereka. Selain itu, beberapa mahasiswa mengalami kesulitan untuk mengarahkan diri mereka saat mengerjakan tugas akhir, yang membuat mereka sulit untuk fokus (Akbar & Anggraeni, 2017). Dalam proses Menyusun skripsi, kendala yang paling signifikan adalah kekurangan buku-buku yang berfokus pada masalah penelitian sebesar 53%, perasaan malas sebesar 40% kesulitan yang dihadapi dosen pembimbing tidak memberikan bimbingan yang jelas (Rosmiati, 2022). Menurut Erwan Cristiyanto Gunawan. Yang dikutip oleh Artifasari, 71,4% mahasiswa Universitas Diponegoro mengalami kecemasan sedang, sedangkan 28,6% mengalami kecemasan berat. (Gunawan, 2017). Dari sejumlah data tersebut, peneliti mengamati bahwa mahasiswa menghadapi tingkat kecemasan sedang hingga berat dalam menyelesaikan skripsi mereka. Hal ini juga berlaku untuk penyelesaian tugas akhir lainnya. Masalah ini menjadi perhatian bagi mahasiswa FUAD setelah meminta data dari staf akademik terkait mahasiswa yang menyelesaikan tugas akhir dalam waktu tidak lebih dari 4 tahun. Berdasarkan data yang diperoleh dari Staf Akademik FUAD pada Desember 2020, perkembangan kelulusan mahasiswa dalam 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa pada tahun 2018 (angkatan 2014), dari 59 mahasiswa, 19% lulus tepat waktu. Pada tahun 2019 (angkatan 2015), dari 69 mahasiswa, 41% lulus tepat waktu. Namun, pada tahun 2020 (angkatan 2016), dari 84 mahasiswa, hanya 12% yang lulus tepat waktu. Fakta ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan persentase kelulusan tepat waktu dari tahun 2018 ke 2019, terjadi penurunan signifikan pada tahun 2020 dalam jumlah mahasiswa yang berhasil menyelesaikan skripsi tepat waktu.

Data tersebut mengindikasikan jumlah yang signifikan, mengingat adanya perbedaan antara jumlah total mahasiswa dan jumlah mahasiswa yang lulus. Hal ini menjadi perhatian serius yang harus segera ditangani, karena jika tidak, mahasiswa berisiko dinyatakan DO (drop out) dari kampus. Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan *self-efficacy* (efikasi diri). Menurut Utami (2020), mahasiswa perlu memiliki keyakinan bahwa mereka mampu menyelesaikan tugas-tugas tertentu, yang dikenal sebagai *self-efficacy*. Tingkat *self-efficacy* mahasiswa dapat mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran mereka

selama perkuliahan. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi memiliki keyakinan kuat dalam menyelesaikan tugas-tugas dan mencapai tujuan akademis mereka secara maksimal.

Menurut Bandura seperti yang disebutkan dalam penelitian oleh Wilde (2019), *self-efficacy* adalah keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam menghadapi tugas. *Self-efficacy* bersifat menyeluruh, di mana seseorang memiliki keyakinan dalam mengelola, melaksanakan, dan menyelesaikan masalah terkait dengan tugas yang dihadapinya. Individu dengan *self-efficacy* tinggi cenderung yakin akan kemampuannya sendiri, mereka melihat tantangan sebagai peluang untuk dikendalikan daripada sebagai ancaman yang harus dihindari. Sebaliknya, individu dengan *self-efficacy* rendah cenderung meragukan kemampuannya, dan ketika dihadapkan pada tantangan, mereka lebih fokus pada kekurangan diri mereka dalam mengatasi masalah tersebut, yang dapat menyebabkan kecemasan terhadap lingkungan dan kekhawatiran tentang kemungkinan hasil terburuk dari situasi tersebut. (Wilde & Hsu, 2019). Berdasarkan pendapat Toharudin (2019), keyakinan diri memiliki potensi untuk memberikan dampak yang positif pada individu. Orang yang percaya pada kemampuan dirinya cenderung bersikap proaktif, kompetitif, dan kreatif, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar, mempermudah pengambilan keputusan dengan keyakinan, serta mendorong kedisiplinan dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas dengan baik. (Toharudin,2019). Menurut Laurencelle (2018), kepercayaan diri memiliki kegunaan seperti meningkatkan keyakinan individu dalam menyelesaikan tugas yang sulit, memberikan pandangan yang berharga tentang kemampuan individu, memungkinkan individu untuk mengembangkan kepercayaan diri melalui dukungan verbal atau sosial dari orang lain, serta memengaruhi cara individu memproses informasi dan menilai kemampuan mereka sendiri. (Laurencelle & Scanlan, 2018).

Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkuat keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademik mereka agar mereka dapat mencapai tujuan akademik mereka secara optimal. Keyakinan yang kurang dapat mengurangi motivasi mahasiswa saat menghadapi rintangan, sedangkan keyakinan yang kuat akan mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah produktif dan terarah untuk mencapai hasil yang terbaik. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri mahasiswa dalam kemampuan mereka sendiri *self-efficacy*.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif. Pengambilan data dilakukan dengan cara memberikan angket atau kuisioner kepada mahasiswa Tingkat akhir. Instrument

penelitian ini menggunakan angket *self-efficacy* terhadap mahasiswa Tingkat akhir. Penelitian ini berguna untuk melihat tingkat *self-efficacy* mahasiswa dalam menyusun skripsi. Bentuk angket yang digunakan berisi pernyataan dengan *self-efficacy* mahasiswa menyusun skripsi digunakan sebagai instrument dalam penelitian ini. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas BK A1 2021. Sampel yang dipakai sebanyak 21 dari kelas BK A1 2021 Universitas PGRI Adibuana Surabaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penggunaan skala likert pada tes angket atau kuisioner *self-efficacy* diri terdapat 3 model pertanyaan yaitu keterbukaan pada situasi sosial, cara pikir, keterampilan teknis. Untuk pertanyaan keterbukaan pada situasi sosial pada point 2, 4, 9, 10, 11, 16, 19, 25, 27, 29. Sedangkan pertanyaan tentang cara pikir pada point 3, 6, 8, 12, 17, 18, 20, 21, 24, 28, 30, 31. Serta pertanyaan tentang keterampilan teknis pada point 1, 5, 7, 13, 14, 15, 22, 23, 26, 33. Bentuk jawaban skala liker tantara lain SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju).

Tabel.2 Jenis Kelamin responden (N=25)

Karakteristik	F	Prosentase
Laki-laki	6	27%
Perempuan	15	73%

Tabel 1 menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa Program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan memperlihatkan distribusi frekuensi karakteristik responden untuk dapat sebagian besar 73% responden berjenis kelamin Perempuan dan sisanya berjenis kelamin laki-laki.

Tabel.2 Tingkat *Self-efficacy* mahasiswa menyusun skripsi

<i>Self-efficacy</i>	F	Prosentase
Tinggi	17	84%
Sedang	4	16%
Rendah	-	-

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa hampir seluruh dari mahasiswa dalam menyusun skripsi di Angkatan 2021 program studi Bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak (84%), sedangkan mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* sedang sebanyak (16%), dan untuk mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* rendah tidak memiliki jumlah. Dengan demikian membuktikan hasil Sebagian besar mahasiswa prodi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Adi Buana

Surabaya Angkatan 2021 pada proses penyusunan skripsi memiliki *self-efficacy* di tingkat tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gambaran *self-efficacy* mahasiswa menyusun skripsi didapatkan bahwa distribusi frekuensi menunjukkan 21 mahasiswa yang memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak 17 (84%) dan 4 (16%) mahasiswa memiliki *self-efficacy* sedang. Menurut Bandura (1993) dalam Lianto (2019), mahasiswa yang tidak efektif akan menghindari semua tugas dan menyerah segera ketika masalah muncul. Mereka menunjukkan kurang percaya diri pada kemampuan mereka, kurang usaha, dan cepat menyerah pada masalah yang ada (Lianto, 2019).

Berdasarkan tabel 1 didapatkan data terkait jenis kelamin bahwa mahasiswa perempuan memiliki *self-efficacy* tinggi. Berdasarkan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ristianingsih( 2021) dimana hasil katagori *self-efficacy* pada responden berdasarkan jenis kelamin lebih banyak *self-efficacy* tinggi pada perempuan dibandingkan laki-laki (Ristianingsih,2021). Seseorang yang *self-efficacy* akan memiliki keinginan yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan akan dengan mudah menyelesaikan skripsinya meskipun menghadapi berbagai kesulitan (Damri,2017). Mahasiswa yang tidak percaya diri akan lebih diam, pesimis, membatasi diri, dan merasa tidak mampu dalam segala hal.

Pada tabel 2 bahwa hampir seluruh dari mahasiswa dalam menyusun skripsi di Angkatan 2021 program studi Bimbingan dan konseling Universitas PGRI Adi Buana Surabaya memiliki *self-efficacy* tinggi sebanyak (84%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati & Budiningsih (2017), tingkat *self-efficacy* tinggi disebabkan oleh usaha dan ketahanan individu saat menghadapi tantangan dalam proses yang dituju (Rachmawati et al., 2015). Hal ini sejalan dengan gagasan Bandura bahwa orang dengan *self-efficacy* rendah akan merasa sulit untuk memotivasi diri dan akan mengurangi usaha ketika mereka menghadapi hambatan. Kemampuan seseorang untuk belajar, motivasi mereka untuk belajar, dan kinerja mereka dalam menyelesaikan tugas yang mereka anggap berhasil dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Keyakinan diri tentang kemampuan Anda untuk berhasil sebanding dengan keyakinan diri Anda sendiri. Faktor-faktor yang mempengaruhi *self-efficacy* individu berbeda-beda, termasuk tingkat kesulitan tugas yang dihadapi, kekuatan dari keyakinan yang dimiliki tentang kemampuan mereka, dan seberapa luas situasi yang dapat dicakup oleh keyakinan mereka.

*Self-efficacy* memengaruhi perilaku, pemikiran, dan penyelesaian masalah. Ini adalah dasar dari peran diri. Mahasiswa yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung

mengalami tingkat stres yang lebih rendah, sementara mahasiswa yang memiliki kemandirian yang rendah akan mengalami tingkat stres yang lebih tinggi (Gita Safira & Temi Damayanti D, 2022) . Selain itu, siswa memiliki keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk menyelesaikan tugas dan akan terus berusaha meskipun ada hambatan (Edwin & Widjaja, 2020). Beberapa orang memiliki tingkat *self-efficacy* yang berbeda, tergantung pada kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka, dan pengalaman yang pernah memengaruhi tingkah laku mereka terhadap kemampuan mereka. Mahasiswa yang yakin akan kemampuan mereka akan menyelesaikan skripsi dengan baik. Sangat penting bagi mahasiswa untuk menyusun skripsi karena mereka membutuhkan keyakinan akan kemampuan mereka untuk menyelesaikannya, sehingga mereka dapat mengatasi tantangan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran *self-efficacy* mahasiswa Bimbingan dan Konseling dalam penyusunan skripsi di Universitas PGRI Adibuana Surabaya, maka diperoleh hasil penelitian bahwa selama penyusunan skripsi pada mahasiswa rendah tidak ada jumlah, dan 4 (16%) mahasiswa memiliki *self-efficacy* sedang, 17 (84%) mahasiswa memiliki *self-efficacy* tinggi. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi serta bahan kajian tambahan sebagai tinjauan bagi mahasiswa bimbingan dan konseling dalam mengembangkan pengetahuan. Wawasan dan teori tentang *self-efficacy* mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi acuan pemecahan masalah dari pendidik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akbar, M. F., & Anggraeni, F. D. (2017). Teknologi Dalam Pendidikan : Literasi Digital Dan Self-Directed Learning Pada Mahasiswa Skripsi. *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(1), 28–38. <https://doi.org/10.23917/Indigenous.V1i1.4458>
- Bandura, A. (1997). *Tentang*.
- Damri, Engkizar, & Anwar, F. (2017). Damri Dkk 2017 - Hubungan *Self-efficacy* Dan Prokrastinasi. *Jurnal Edukasi Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 74–95.
- Edwin, E., & Widjaja, Y. (2020). Hubungan Self Efficacy Dengan Pencapaian Akademik Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Tarumanagara. *Tarumanagara Medical Journal*, 2(2), 234–243. <https://doi.org/10.24912/Tmj.V3i1.9723>
- Etika, N., & Hasibuan, W. F. (2016). Deskripsi Masalah Mahasiswa Yang Sedang

- Menyelesaikan Skripsi. *KOPASTA: Jurnal Program Studi Bimbingan Konseling*, 3(1), 40–45. <https://doi.org/10.33373/Kop.V3i1.265>
- Gita Safira, & Temi Damayanti D. (2022). Pengaruh Academic Self Efficacy Terhadap Penyesuaian Akademik Mahasiswa Pada Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal Riset Psikologi*, 1(2), 109–118. <https://doi.org/10.29313/Jrp.V1i2.462>
- Gunawan, E. C. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dengan Kecemasan Pada Mahasiswa. *International Working Group On The Diabetic Foot. International Consensus On The Diabetic Foot & Practical And Specific Guidelines On The Management And Prevention Of The Diabetic Foot. Launched At The 6th International Symposium On The Diabetic Foot, May, 11(2)*, 1–38.
- Laurencelle, F., & Scanlan, J. (2018). Graduate Students' Experiences: Developing *Self-efficacy*. *International Journal Of Nursing Education Scholarship*, 15(1). <https://doi.org/10.1515/Ijnes-2017-0041>
- Lianto, L. (2019). *Self-efficacy: A Brief Literature Review*. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(2), 55. <https://doi.org/10.29406/Jmm.V15i2.1409>
- Mahmudi, M. H., & Suroso, S. (2014). Efikasi Diri, Dukungan Sosial Dan Penyesuaian Diri Dalam Belajar. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(02), 183–194. <https://doi.org/10.30996/Persona.V3i02.382>
- Muliawati, S. (2019). *Keefektifan Konseling Kelompok Teknik Cognitive Restructuring untuk Meningkatkan Self Efficacy Akademik Siswa Kelas Viii Smp ....* [https://lib.unnes.ac.id/33873/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/33873/1/1301414006\\_Optimized.Pdf](https://lib.unnes.ac.id/33873/%0Ahttp://lib.unnes.ac.id/33873/1/1301414006_Optimized.Pdf)
- Nikmah, H., Wildan, W., & Muntari, M. (2018). Implementasi Model Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Ditinjau Dari Keterampilan Berpikir Kreatif. *Biota*, 8(1), 19–26. <https://doi.org/10.20414/Jb.V8i1.55>
- Rachmawati, F., Budiningsih, T. ., & Psikologi, J. (2015). INTUISI Jurnal Ilmiah Psikologi HUBUNGAN ANTARA BERPIKIR POSITIF DENGAN EFIKASI DIRI AKADEMIK PADA MAHASISWA YANG SEDANG MENYUSUN SKRIPSI. *Intuisi*, 7(1).
- Ristianingsih, Saputra, D. S., & Safitri. (2021). Gambaran *Self-efficacy* Mahasiswa Peserta Kuliah Online Pada Masa Pandemi Ovid-19 Di Universitas Esa Unggul. *JCA Psikologi*, 2(4), 1–9.
- Rosmiati, R., Sriyanti, Y., & Munandar, A. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Dan Persepsi Mahasiswa Dalam Menghadapi Tugas Akhir Di Program Studi S1 Keperawatan Stikes Muhammadiyah Ciamis. *JURNAL KESEHATAN Stikes MUHAMMADIYAH*



*CIAMIS*, 9(2), 26–33. <https://doi.org/10.52221/Jurkes.V9i2.86>

Toharudin, U., Rahmat, A., & Kurniawan, I. S. (2019). The Important Of *Self-efficacy* And Self-Regulation In Learning: How Should A Student Be? *Journal Of Physics: Conference Series*, 1157(2). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1157/2/022074>

Wilde, N., & Hsu, A. (2019). The Influence Of General *Self-efficacy* On The Interpretation Of Vicarious Experience Information Within Online Learning. *International Journal Of Educational Technology In Higher Education*, 16(1). <https://doi.org/10.1186/S41239-019-0158-X>